

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap pembelajaran di sekolah seharusnya memahamkan siswa kepada pengetahuan lingkungan yang terimplementasikan ke dalam sikap peduli lingkungan. Namun nyatanya, masih saja kita temui rendahnya sikap peduli lingkungan siswa di lingkungan sekolah. Salah satu indikator yang dapat dilihat terkait dengan rendahnya sikap peduli lingkungan siswa adalah kurangnya peran serta siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama masalah sampah, menjaga kebersihan fasilitas lingkungan sekolah dengan banyaknya coretan pada meja dan pintu kelas, kurangnya kepekaan terhadap membersihkan kelas sebelum maupun sesudah pembelajaran.

Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan berperilaku peduli amatlah penting, tentunya hal tersebut terimplementasikan ke dalam pendidikan melalui proses yang ditumbuhkan sepanjang hayat melalui pendekatan interdisipliner dan holistik. Seperti yang dituangkan ke dalam kesepakatan umum *Tbilisi Report Recommendation* (Palmer & Nail, 1994, hlm.70) bahwa pendidikan lingkungan adalah proses sepanjang hayat, interdisiplin dan holistik dalam penerapannya, pendekatan pendidikan dibanding materi, perhatian terhadap keterkaitan dan keterhubungan antara manusia dengan sistem alam, mendorong partisipasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan di dalam proses pembelajaran adalah penanaman nilai peduli lingkungan yang dikemas ke dalam suatu program pembelajaran yang inovatif.

Peningkatan pengetahuan dan pengembangan sikap peduli lingkungan haruslah ditumbuhkan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang nyata meliputi kehidupan sehari-hari. Penanaman serta pengembangan sikap peduli lingkungan menekankan siswa memiliki moral dan etika yang terinternalisasi ke dalam perilaku keseharian baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Menanamkan serta mengembangkan sikap peduli lingkungan yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS tidak

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya sekedar menghafal dan sebatas pengetahuan mengenai disiplin ilmu sosial, namun juga berperan dalam membentuk sikap ataupun karakter peserta didik. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat kepada pencapaian aspek kognitif, melainkan juga kepada pengembangan aspek sikap, nilai serta keterampilan. NCSS (1992) juga mengemukakan bahwa Pendidikan IPS merupakan studi yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Hal yang sama diungkapkan oleh Sapriya (2014, hlm.12):

Tujuan mata pelajaran IPS di tingkat sekolah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial serta kemampuan mengambil suatu keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan IPS bukan hanya berperan dalam aspek kognitif melainkan juga membentuk sikap siswa yang nantinya akan berpengaruh kepada kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Membentuk siswa agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Hal yang sama diungkapkan oleh Maryani (2011, hlm.1-2) bahwa mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena memang kehidupan masyarakat merupakan totalitas, integrasi, terpadu atau multidimensi dari berbagai aspek. Diperkuat oleh Maftuh (2010,hlm.25) bahwa IPS harus mengembangkan berbagai kemampuan siswa secara terpadu baik kognitif, sikap, nilai, keterampilan dan aksi sosial.

Dalam sepuluh tema *social studies* atau IPS (*ten thematic strands in social studies*) yang dirumuskan secara formal *National Council for Social Studies* oleh (NCSS, 1993, hlm.23) salah satunya adalah manusia, tempat dan lingkungan (*People, Places, and Environment*). Berdasarkan salah satu tema pokok didalam IPS tersebut salah satunya adalah interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Permasalahan lingkungan terutama permasalahan sampah yang ada dan telah dijabarkan mata pelajaran IPS disekolah haruslah menitikberatkan kepada mengembangkan kompetensi siswa melalui transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam bersikap

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap lingkungan. Bukan hanya itu, diharapkan juga siswa dapat memberikan solusi dari berbagai permasalahan lingkungan yang ada. Tema tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat mengembangkan pengetahuan siswa yang berwawasan ekologi dengan membekali siswa pengetahuan, sikap, nilai, serta prinsip ekologis.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap sampah rendah, diantaranya yang dilakukan oleh Purnami dkk (2016) hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar yaitu 60,27% siswa tidak mengetahui manfaat sampah, sebanyak 50,64% siswa belum mengetahui bahaya sampah yang tidak diolah dengan baik. Selain itu penelitian mengenai pemahaman sampah yang faktor penyebabnya lebih luas namun hasil yang hampir sama dilakukan oleh Rahman (2009), dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang didalamnya juga terdapat siswa atau pelajar tentang pembuangan sampah khususnya sampah rumah tangga berpengetahuan rendah yang menandakan tingkat pemahaman terhadap sampah rendah. Selain itu penelitian yang menemukan hasil terkait rendahnya pemahaman siswa terhadap sampah dilakukan oleh Hisham yang menunjukkan menunjukkan bahwa perilaku siswa tentang pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Tamalatea Kab. Jeneponto dikategorikan cukup sebanyak 55 responden (61,1%) dan dikategorikan baik hanya 35 responden (38,9%). Dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap sampah rendah.

Manusia merupakan makhluk sosial baik secara individu maupun kelompok tidak bisa lepas dari interaksi baik dengan manusia maupun dengan lingkungan alam. Dunia mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman, percepatan arus informasi serta kemampuan literasi digital yang ada pada era modern saat ini membuat hubungan antara manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan yang membuat manusia dihadapkan pada berbagai persoalan dalam kehidupannya. Salah satu persoalan dalam kehidupan manusia adalah permasalahan tentang lingkungan. Manusia berperan penting dalam persoalan yang muncul akibat interaksinya dengan lingkungan, kerusakan lingkungan yang terjadi baik secara langsung dengan tindakan pengeksploitasian

maupun secara tidak langsung dengan gaya hidup yang konsumtif dan ketidakpekaan dengan lingkungan di sekitar.

Perilaku konsumtif yang terjadi tentunya berpengaruh besar terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara berlebihan. Sehingga muncul pengeksploitasian sumber daya alam secara berlebihan dikarenakan meningkatnya kebutuhan manusia yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk serta perilaku konsumtif manusia yang tidak dapat menempatkan antara kebutuhan dengan keinginan. Seperti salah satu kutipan dari Supriatna (2018, hlm.12) bahwa penguasaan teknologi informasi di era *postmodernism* menjadi senjata ampuh untuk menaklukkan dan menguasai konsumen. Perilaku konsumtif di masyarakat menyebabkan tingkat produksi barang yang menggunakan plastik ataupun bahan yang tidak dapat berbau secara alami meningkat, berdampak kepada kerusakan lingkungan. Kebudayaan di era digital yang membentuk eksistensi diri dimanfaatkan oleh kapitalisme sebagai komoditas, hal tersebut dimanfaatkan dalam menjaring pasar melalui iklan salah satunya. Barang yang dijual untuk menunjang eksistensi diri sehingga muncul perilaku konsumtif, membeli tanpa melihat kebutuhan melainkan sekedar eksistensi diri. Hal itu terjadi kepada anak-anak milenial yang pada dasarnya melek digital, menggunakan sosial media sebagai tempat eksistensi diri yang sebenarnya juga sebagai wadah kampanye pemasaran barang melalui media.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia timbul atas kesadaran yang digerakan oleh sistem nilai yang dianut dan diyakini. Sikap peduli lingkungan merupakan wujud dari mental setiap individu yang direfleksikan dengan tindakan, apabila sikap peduli lingkungan dimiliki dengan baik oleh setiap individu tentunya akan mengurangi kerusakan terhadap lingkungan. Kurang tepatnya pola asuh serta didikan terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang peduli terhadap lingkungan. Karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjwai setiap tindakan dan perilakunya. Pentingnya pembinaan sikap serta perilaku terhadap lingkungan harus ditumbuhkan sejak dini dan diterapkan melalui kegiatan pembelajaran nyata pada kehidupan sehari-hari.

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa hasil penelitian juga mengungkapkan rendahnya sikap peduli lingkungan khususnya pada kalangan pelajar/siswa. Nurrochman (2015), melaporkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa rendah berdasarkan hasil pengamatan awal atau studi pendahuluan dengan indikator tidak bersihnya lingkungan sekolah yang disebabkan oleh sampah. Rosenenty (2010) melaporkan rendahnya kesadaran dan sikap kepedulian peserta didik dalam memelihara kebersihan lingkungannya. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan apabila tidak ditangani dengan segera, salah satu indikator utama rendahnya sikap peduli lingkungan ialah dengan banyaknya permasalahan yang disebabkan oleh sampah.

Bank Dunia menerbitkan laporan berjudul *What a Waste; A Global Review of Solid Waste Management* (Juni, 2013), mengingatkan bahwa total limbah padat yang dihasilkan di seluruh dunia mencapai sekitar 1,3 milyar ton pertahun. Pada tahun 2025 mendatang volume limbah dunia, diproyeksikan akan meningkat hampir dua kali lipat, yaitu mendekati 2,2 milyar ton pertahun. Data terbaru pun disampaikan oleh Achim Steiner Direktur Eksekutif Program Lingkungan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNEP), dalam laporannya yang berjudul “*Valuing plastic; the Business case for Measuring, Managing and Disclosing Plastic use in the*”. Data lain yang diperoleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dilansir dalam Pikiran Rakyat (Jumat, 31 Maret 2017) total sampah di Indonesia mencapai 187,2 juta ton per tahun. Meningkatnya angka kepadatan penduduk serta keterbatasan lahan untuk menampung sisa konsumsi menjadi salah satu faktor penyebab volume sampah yang terus menggunung.

Permasalahan sampah apabila dilihat ke dalam ruang lingkup yang lebih sempit, seperti halnya kota-kota besar di Indonesia, salah satunya yaitu Bandung. Permasalahan sampah harus segera ditangani dari berbagai aspek, seperti yang dilansir dalam media online (Pikiran Rakyat, 14 Maret 2018) bahwa Volume sampah yang diproduksi di empat kabupaten/kota di Bandung raya mencapai hampir 5.000 ton per hari dan terus bertambah dari tahun ke tahun. Dibutuhkan revolusi sosial-budaya, selain pilihan teknologi yang tepat, untuk mengantisipasi permasalahan lingkungan yang serius ini. Dari 5.000 ton sampah, sekitar 1.800 ton diantaranya saat ini dikirim ke TPA Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat. Sisanya dalam persentase yang relatif kecil, diolah dengan berbagai cara, mulai

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengomposan hingga daur ulang. Sisanya dibakar atau dibuang, terutama ke sungai.

Penanganan masalah sampah ini harus dengan revolusi dan gerak cepat, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat memaparkan dalam sebuah diskusi yang dimuat didalam media cetak *online* mengenai Revolusi Pengelolaan Sampah Bandung Raya (Pikiran Rakyat, 14 Maret 2018). Tindakan cepat menangani permasalahan sampah dibutuhkan dalam berbagai level, mulai dari sosial-budaya, pendidikan, pendanaan, hingga teknologi. Kegiatan ini menuntut keterlibatan dari berbagai pemangku kepentingan di Bandung raya. Anang mencontohkan apa yang terjadi dengan gerakan 3R (*reuse, reduce, recycle*). Dikenalkan sejak belasan tahun lalu, konsep ini belum juga berkontribusi optimal dalam penanganan sampah di Bandung raya. Jika gagal menaikkan persentase sampah yang terolah lewat gerakan 3R (*reuse, reduce, recycle*) ini, setidaknya sekitar 20% dari total produksi sampah pada 2025 mendatang, Bandung Raya bakal mengalami darurat pengelolaan sampah.

Berita diatas merupakan data dan suatu kecemasan terhadap penanganan sampah dan lingkungan di Kota Bandung. Hal tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja tanpa solusi dan aksi nyata untuk mencegah kerusakan lingkungan. Permasalahan sampah bukanlah hal yang sederhana, dan bukan hanya permasalahan yang ada di Indonesia melainkan permasalahan dunia. Berdasarkan permasalahan lingkungan tersebut, mengindikasikan diperlukannya penanaman nilai-nilai peduli lingkungan demi memecahkan permasalahan lingkungan serta menyiapkan generasi yang dapat menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan permasalahan.

Selain tingkat sikap peduli lingkungan siswa yang rendah dengan melihat pemahaman siswa terhadap sampah, dilain pihak dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pengembangan sikap dan peduli lingkungan masih belum dimaksimalkan. Sebagian besar guru IPS kurang menyadari dan memahami muatan lingkungan didalam pembelajaran IPS. Pendidikan terkait lingkungan yang terintegrasi ke dalam pembelajaran di sekolah tidak begitu nampak dijumpai

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasilnya pada kehidupan nyata baik yang terlihat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Indikasi ini terlihat dari berbagai permasalahan lingkungan yang berakar dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan keseharian yang tidak menghargai dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar salah satunya perilaku buang sampah sembarangan (tidak pada tempatnya) yang mengakibatkan lingkungan sekitar sekolah kotor, partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan menjaga lingkungan masih rendah, serta belum terbentuknya kesadaran pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Kelemahan didalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan lingkungan maupun pengembangan sikap peduli lingkungan yang diberikan kepada siswa lebih dominan pada muatan pengetahuan yang tidak aplikatif sehingga siswa tidak mendapatkan makna dan memahami secara mendalam dari hakikat menjaga lingkungan. Selain itu, tidak dikaitkannya pembelajaran dengan permasalahan riil dan hal-hal yang praktis serta mudah dari kehidupan nyata di sekitar siswa. Peduli lingkungan tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang kurang inovatif dan aplikatif di dalam kelas. Guru sebagai fasilitator mempunyai tugas untuk mendorong dan memotivasi siswa agar belajar pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dan untuk memacu siswa untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru sebagai fasilitator berperan sangat strategis didalam proses pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran yang konvensional tidaklah cukup, guru dituntut untuk menggunakan model, metode, dan strategi yang inovatif sehingga didalam proses pembelajaran yang inovatif tersebut menjadikan siswa kreatif, inovatif, dan adaptif. Keseimbangan interaksi belajar mengajar yang efektif dan dua arah, antara guru dengan siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Borich (1996, hlm.520) bahwa pengajaran yang efektif dapat dilakukan oleh guru yang efektif pula. Untuk menjadi guru yang efektif dalam mengembangkan sikap dan mengubah cara pandang peserta didik guru perlu menggunakan sejumlah strategi antara lain : (1) menampilkan contoh konkret keteladanan, (2) menyediakan lingkungan kondusif dan (3) memberikan program pembiasaan yang konsisten setiap waktu. Untuk itu, didalam pembelajaran IPS berwawasan lingkungan guru haruslah menerapkan berbagai

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

macam alternatif metode pembelajaran yang inovatif termasuk program yang baik guna mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan.

Berangkat dari permasalahan yang ada di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta rendahnya sikap peduli lingkungan serta pemahaman siswa terkait sampah yang diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, peneliti menganggap penting dan tertarik untuk mengkaji terkait sikap peduli lingkungan yang diindikatori oleh permasalahan sampah yang dilihat dari aspek pembelajaran pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga pada prosesnya akan memberikan solusi terhadap pemecahan masalah terkait pengembangan sikap peduli lingkungan terhadap sampah dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif serta sebuah program yang telah disusun di dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan kepada siswa. Program pembelajaran dibuat untuk menumbuhkan kebiasaan serta mengubah perlahan perilaku serta pemahaman siswa terkait sampah.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Buck institute for education (dalam Sutirman, 2013, hlm.43) menyatakan bahwa project based learning adalah “suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan sepele yang dirancang untuk menghasilkan produk”. Hal yang sama diungkapkan Guarasa at. All. (dalam Sutirman, 2013, hlm.44) bahwa *project based learning* adalah strategi yang berpusat pada peserta didik yang mendorong inisiatif dan memfokuskan peserta didik pada dunia nyata dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dikarenakan melibatkan peserta didik secara langsung/kontekstual serta memberikan nilai tambahan karena didalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk menghasilkan produk. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek siswa dapat mengeksplorasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi secara nyata sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang

mendalam serta mencari jalan keluar permasalahan dengan berfikir kritis dan inovatif.

Melalui *project based learning* dapat mengkoneksikan pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas untuk diaplikasikan di dunia nyata dengan membuat solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada, selain itu juga dapat memberikan nilai dan manfaat kepada masyarakat sekitar, dimana hal ini adalah esensi utama dari tujuan pendidikan. Kegiatan belajar yang dialami oleh siswa akan sangat bermakna dalam kehidupannya, dimana mereka akan selalu mengingat point-point penting dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Dengan menggunakan metode saintifik seperti yang ada pada *project based learning* akan memberikan keterampilan menjadi pembelajaran seumur hidup bagi para siswa, dan pengetahuan ini akan sangat bermanfaat untuk dapat bertahan dalam kompetisi di dalam era ekonomi yang berbasis pengetahuan. Pengetahuan dan proses pembelajaran yang dilakukan juga memberikan pembiasaan siswa yang nantinya akan berdampak pula kepada sikap. Dalam hal ini, seperti yang sudah digambarkan pada paragraf awal bahwa salah satu permasalahan yang kini dihadapi Indonesia adalah permasalahan lingkungan yaitu sampah, dengan permasalahan riil yang ada dimasyarakat siswa akan merancang aktivitas yang akan dilakukan pada proyek mereka masing-masing. Semakin besar keterlibatan dan ide-ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam proyek itu, akan semakin besar pula rasa memiliki mereka terhadap proyek tersebut. dengan berjalannya waktu, siswa melaksanakan seluruh aktivitas mulai dari persiapan pelaksanaan proyek mereka hingga melaporkannya sementara guru memonitor dan memantau perkembangan proyek kelompok-kelompok siswa dan memberikan pembimbingan yang dibutuhkan. Proyek yang ada dan dikembangkan oleh siswa tentunya masuk ke dalam program yang guru akan kembangkan guna mengembangkan sikap peduli lingkungan.

Zero waste lifestyle journal merupakan suatu konsep yang diinovasikan berdasarkan konsep *zero waste lifestyle* yang ada. Konsep *zero waste lifestyle* merupakan konsep hidup yang digunakan sebagai bentuk usaha sadar dalam menangani permasalahan lingkungan. Dalam hal ini diinovasikan ke dalam pembelajaran dengan program *zero waste lifestyle journal* sehingga indikator-

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator yang ada pada konsep *zero waste* sendiri dapat terukur oleh guru serta program yang disusun dapat memberikan stimulus kepada siswa sehingga memunculkan respon yang nantinya akan menjadi pembiasaan serta mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan. Dengan pembelajaran yang inovatif melalui pendekatan *project based learning* melalui program *zero waste lifestyle journal* memberikan stimulus dan pembiasaan kepada siswa.

Konsep *zero waste lifestyle* dikembangkan ke dalam sebuah pembelajaran dengan program yang dibuat secara terstruktur oleh guru dengan menggunakan pendekatan *project based learning* sehingga konsep yang ada didalam *zero waste lifestyle* menjadi berkesan dan pembiasaan untuk siswa. Belum banyak penelitian yang menjelaskan terkait penerapan konsep *zero waste lifestyle* di dalam pembelajaran. Penelitian yang relevan dengan konsep *zero waste* pun belum banyak, adapun konsep *zero waste* digunakan hanya untuk melihat sekala sikap diluar pembelajaran, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Tarakavita (2016) dengan judul “Perilaku Mahasiswa Pendidikan Geografi di Jawa Barat Terhadap *zero waste* yang dilakukan melalui studi deskriptif dengan populasi mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2014 di Jawa Barat dengan sampel 143 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa pendidikan geografi se-Jawa Barat umumnya unggul pada sisi kognitif, norma subjektif unggul pada aspek keyakinan normatif, cenderung lemah pada aspek mematuhi, persepsi kontrol dalam kategori sedang pada aspek keyakinan pengendalian. Penelitian diatas hanya sebatas kepada pengamatan perilaku secara deskriptif kepada mahasiswa geografi, dengan kata lain belum mendalami kepada proses pembelajaran ataupun mengimplementasikan konsep *zero waste* secara langsung ke dalam pembelajaran.

Konsep *zero waste lifestyle* yang diinovasikan ke dalam program pembelajaran *zero waste lifestyle journal* menjadi hal yang baru dan investasi jangka panjang bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan serta menjadi pembiasaan sikap. *Zero waste* tidak hanya mendorong proses daur ulang tetapi juga bertujuan untuk mengatur kembali rancangan, produk dan distribusi dalam pencegahan atau pengurangan jumlah sampah (Zaman, 2014). *Zero waste* menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan peningkatan jumlah sampah dan pengurangan SDA. Penelitian ini pun diharapkan untuk kedepannya dapat mengurangi permasalahan lingkungan khususnya sampah pada lingkungan sekitar sekolah. Didalam penelitian ini mengujikan satu model pembelajaran proyek dalam pembelajaran IPS di kelas menggunakan program *zero waste lifestyle journal* yang telah disusun ke dalam eksperimen dikarenakan perlakuan yang diujicobakan merupakan perlakuan baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Program *zero waste lifestyle journal* menjadi inovasi didalam pembelajaran yang pada implementasiannya menggunakan pendekatan *project based learning*. Berdasarkan pembahasan mengenai permasalahan berdasarkan data yang ada, rendahnya sikap peduli lingkungan yang diindikatori oleh permasalahan sampah yang banyak terjadi pada kota-kota besar seperti Bandung. Adapun sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian ialah sekolah yang mempunyai permasalahan lingkungan ataupun sampah, sehingga hasil penelitian dapat berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, penelitian ini merupakan media ataupun instrumen untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan.

Pemilihan lokasi penelitian sebelumnya telah dilakukan observasi awal, data awal yang ditemukan ialah permasalahan terkait sampah dan sikap siswa terhadap lingkungan. Kedisiplinan siswa yang rendah, banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan, selain itu sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan begitu kurang, berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik SMPN 29 Bandung sikap peserta didik yang selalu membuang sampah sembarangan, menggunakan tissue secara berlebihan menunjukkan sikap tidak peduli dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul : Pengembangan Sikap Peduli Lingkungan Melalui *Project Based Learning* Dengan Program *Zero Waste Lifestyle Journal* (Studi Eksperimen dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMPN 29 Bandung).

Sehingga didalam proses belajar yang kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif terhadap penanganan masalah terkait sampah melalui proyek yang mereka temukan sendiri idenya sebagai solusi suatu permasalahan. Dan beberapa

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program kecil yang diberikan menjadikan pembiasaan dan dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa “*learning to do*”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Semakin pesatnya perkembangan yang terjadi permasalahan manusia pun menjadi semakin kompleks, hal-hal yang dianggap kecil namun dalam jangka waktu yang panjang dapat menjadi permasalahan yang besar diremehkan. Sampah seringkali dianggap sebagai suatu hal yang tidak penting dan diabaikan. Sehingga memunculkan *habit* atau perilaku yang kurang baik sehingga berdampak kepada lingkungan.
2. Permasalahan dalam kehidupan manusia salah satunya adalah permasalahan lingkungan. Peran manusia sangat penting dalam berinteraksi dengan lingkungan, dalam menanggulangi masalah lingkungan berkaitan erat dengan penanganan sikap dan perilaku manusia. Peningkatan pengetahuan dan pembinaan sikap serta perilaku peduli terhadap lingkungan haruslah ditumbuhkan sejak dini salah satu cara yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual berkaitan dengan kehidupan nyata dan sehari-hari.
3. Pendidikan IPS menjadi kerangka tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, bukan hanya pada aspek kecerdasan secara pengetahuan melainkan dari aspek peningkatan sikap (keimanan dan ketakwaan).
4. Keberhasilan maupun kegagalan pencapaian dan tujuan pendidikan akan tampak melalui proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kaku dan terpusat pada satu arah sehingga kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik

untuk lebih aktif , kreatif dan inisiatif dalam berfikir maupun bertindak.

5. Pembelajaran seringkali tidak dikemas dalam metode yang tepat dan inovatif sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna, dan menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikelas.
6. Diperlukannya kajian lebih mendalam terkait proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan inovasi dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan ke dalam pembiasaan-pembiasaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maupun identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran IPS pada pengukuran awal (pre-tes) dan pengukuran akhir (pos-tes) pada kelas eksperimen yang menggunakan *project based learning* dengan program *zero waste lifestyle journal* ?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran IPS pada pengukuran awal (pre-tes) dan pengukuran akhir (pos-tes) pada kelas kontrol yang menggunakan *problem based learning* gerakan menanam pohon?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan pada pengukuran akhir (pos-tes) antara kelas eksperimen yang menggunakan *project based learning* dengan program *zero waste lifestyle journal* dengan kelas kontrol yang menggunakan *problem based learning* dengan gerakan menanam pohon?

D. Tujuan Penelitian

Sartika Oktaviani, 2019

PENGEMBANGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROJECT BASED LEARNING DENGAN PROGRAM ZERO WASTE LIFESTYLE JOURNAL (STUDI EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 29 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan sikap kepedulian lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *project based learning* dengan program *zero waste lifestyle journal*.
2. Mengetahui perbedaan sikap kepedulian lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *problem based learning* dengan gerakan menanam pohon.
3. Mengetahui perbedaan sikap kepedulian lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen dengan pembelajaran *project based learning* dengan program *zero waste lifestyle journal* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning* dengan gerakan menanam pohon.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini menambah referensi pengetahuan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* serta pengaruhnya terhadap pengembangan sikap peduli lingkungan siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru IPS

Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran IPS. Serta mengembangkan pembelajaran IPS berbasis lingkungan.

b. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran, serta memberikan stimulus kepada siswa sehingga dapat menjadi sebuah respon berupa berkembangnya sikap peduli lingkungan pada siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian memberikan kontribusi dalam membantu sekolah dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran IPS khususnya dalam hal mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa dengan berinovasi kepada program pembelajaran melalui pendekatan *project based learning* melalui Program *zero waste lifestyle journal*.